

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab V peneliti akan memaparka rumusan masalah yang diangkat berdasarkan penemuan di lapangan. Mengenai pemaparan rumusan masalah yang diangkat secara lebih jelas sebagai berikut.

A. Penerapan Metode Bernyanyi pada anak di Sekolah Rasmitham Wittaya School (Selatan Thailand).

Metode bernyanyi merupakan metode yang menarik bagi anak, utamanya untuk anak pada jenjang usia dini. Metode bernyanyi dirasa mampu membuat anak menjadi pribadi yang aktif dan percaya diri. Sebagaimana yang juga diungkapkan Setyo Prasasti dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode Bernyanyi pada Pembelajaran Akhlak di TPQ Al-Furqon di Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”. Setyo Prasasti mengatakan bahwa penerapan metode bernyanyi di TPQ Al-Furqon dapat mengembangkan apresiasi anak, karena melalui menyanyi anak dapat mengekspresikan segala pikiran dan isi hati.¹

Untuk penerapan metode bernyanyi ini tidak bisa sembarangan dan ada beberapa yang harus diperhatikan, mengingat anak yang diajarkan adalah anak usia dini. Beberapa hal yang harus diperhatikan ialah sebagai berikut.

1. Musik dimasukkan kedalam pembelajaran, artinya guru harus memasukkan nyanyian yang mengajarkan nilai moral.

¹ Oom Komalasari, *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 4 Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas*, 2014.

2. harus mampu menciptakan lagu yang mengajarkan nilai dan norma seta pembelajaran agama.
3. Menggunakan bahasa anak-anak, maksudnya guru harus memilih bahasa yang dapat dimengerti oleh anak. Bahasa yang dimengerti anak seperti halnya bahasa yang digunakan sehari-hari.
4. Dilakukan secara bersama-sama, karena pada umumnya anak usia dini memiliki sifat pemalu dan untuk memancing kepercayaan diri anak, bernyanyi dapat dilakukan dengan bersama-sama.
5. Menggunakan lagu dengan lirik yang pendek dan berulang-ulang. Hal tersebut dikarenakan daya hafal anak yang masih lemah. Agar anak dapat menghafalkan lagu dan bernyanyi dengan baik agar guru haruslah memilih lagu yang tidak terlalu panjang untuk diingat.
6. Tidak menggunakan nada yang terlalu tinggi atau terlalu rendah. Biasanya anak akan menyanyikan lagu dengan nada yang disanggupinya. Apabila nada terlalu tinggi atau rendah, anak akan merasa kesulitan untuk menyanyikannya.
7. Menggunakan melodi yang menyenangkan. Melodi menyenangkan tersebut bisa berupa kebiasaan yang dilakukan hewan seperti melompat dan berlari. Teknik tersebut dapat dilakukan dengan bertahap dan nada melembut di akhir lagu.

Untuk dapat menerapkan hal di atas, seorang guru tentunya menyiapkan rencana berupa RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).

Meskipun pada kenyataannya tidak semua perencanaan akan berjalan sebagaimana yang telah dibuat, namun guru dapat melakukan hal yang mungkin dapat menggantikan rencana tersebut. Seperti halnya membentuk kelompok kemudian bernyanyi bersama.

Untuk memudahkan penerapan metode bernyanyi tersebut guru sekolah Rasmitham Wittaya (Selatan Thailand) telah menyediakan alat yang membantu proses pembelajaran seperti radio rekaman, pembicara, lirik-lirik lagu dan beberapa alat lain yang dapat membantu penerapan metode bernyanyi. Alat tersebut kehadirannya sangat membantu meskipun tidak bisa dijadikan media pokok, karena semuanya kembali pada guru. Apabila seorang guru tidak memiliki kemampuan dalam mengkondisikan kelas, maka alat tersebut tidak terlalu membantu. Oleh sebab itu seorang guru haruslah memiliki keahlian untuk mengkondisikan kelasnya seperti menguasai banyak lagu yang akan diajarkan dan mampu menciptakan materi yang membuat anak tidak mudah bosan.

B. Hasil penerapan metode bernyanyi itu pada anak-anak usia dini di Rasmitham Wittaya School (Selatan Thailand)

Hasil belajar anak setelah penerapan metode bernyanyi cukup memberikan dampak positif bagi anak.

“Hasil dari rencana penerapan metode bernyanyi itu sangat baik karena ketika rencana itu bukan hanya rencana mengikut kurikulum langsung lihat dari lingkungan, peserta didik dan guru-guru yang akan menyampaikan materi kepada peserta didik sudah pas atau tidak, membuat hasilnya itu tidak lancarnya seratus persen tetapi

hambatannya itu tidak terlalu banyak dan dalam ketika guru itu melaksanakan itu dilaksanakan dengan lancar.”

Keberadaan alat yang digunakan menunjang penerapan metode bernyanyi. Keberadaannya dianggap memudahkan anak untuk mudah mengikuti pembelajaran yang dilakukan. Selain itu anak mampu fokus dengan apa yang diajarkan karena ketertarikan peserta didik pada media yang diadakan saat pembelajaran.

“Penerapan metode bernyanyi di Sekolah Rasmitham Wittaya School ini kami merasa peserta didik itu serap apa saja yang kami sampaikan dengan secara mudah dan berlangsung, karena peserta didik itu menarik ketika kami mengajar itu, peserta didik suka dan gembira dalam belajarnya, karena ketika bernyanyi itu bukan hanya bernyanyi dengan mulut dan keluar suara saja kami itu mempunyai alat dalam menyampaikan materi setiap mengajar dan melaksanakan kegiatan yang terkait dengan metode bernyanyi. Jadi hasil dalam penerapan metode ini sangat berhasil sekali karena metode bernyanyi ini juga membuat peserta didik itu mengeluarkan potensi yang sudah ada pada diri individu, penerapan metode bernyanyi ini sangat berhasil meskipun ada beberapa yang belum fit ataupun belum normal secara umumnya.”

Berdasarkan beberapa pemamapan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar anak sesuai yang diinginkan dengan menggunakan metode bernyanyi. Jadi metode bernyanyi merupakan metode yang cocok untuk diterapkan pada anak usia dini.